



PENGETAHUAN IBU TENTANG DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DENGAN SADARI

Chori Elsera*, Nur Wulan Agustina, Alfina Choirunisa

Universitas Muhammadiyah Klaten, Jl. Jombor Indah, Gemolong, Buntalan, Kec. Klaten Tengah, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57419, Indonesia

*chorielsera@gmail.com

ABSTRAK

Adanya penderita kanker payudara hingga terdiagnosa stadium lanjut dikarenakan masih kurangnya upaya deteksi dini kanker payudara. Penyebab tingginya tingkat insiden kanker payudara salah satunya karena masih rendah pengetahuan masyarakat akan bahaya kanker payudara dan kesadaran penting melakukan pemeriksaan dini. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker payudara dengan sadari pada masyarakat di Desa Tambakan Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten. Metode penelitian ini menggunakan survey deskriptif kuantitatif desain cross sectional. Populasi berjumlah 85 orang, teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling sebanyak 46 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang sudah diuji validitas dan reliabilitas. Analisa data menggunakan analisa univariat. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia ibu seluruhnya berada pada usia 20-29 tahun. Pendidikan ibu mayoritas pendidikan tinggi berjumlah 21 responden dengan pekerjaan ibu mayoritas PNS. Gambaran pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker payudara dengan sadari di Desa Tambakan Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten mayoritas pengetahuan baik berjumlah 23 responden. Kesimpulan yang didapat adalah pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker payudara dengan sadari di Desa Tambakan Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten adalah baik.

Kata kunci: deteksi dini kanker payudara; pengetahuan ibu; sadari

KNOWLEDGE OF MOTHERS ABOUT EARLY DETECTION OF BREAST CANCER WITH AWARE

ABSTRACT

Breast cancer is diagnosed at an advanced stage because efforts to detect breast cancer are still lacking. As a result of the high incidence of breast cancer, one of which is the low knowledge and understanding of the community or public understanding of the dangers of breast cancer and the awareness of the importance of conducting early examinations, resulting in these women ignoring it. The purpose of the study was to describe the knowledge of mothers about early detection of breast cancer by being aware of the community in Tambakan Village, Jogonalan District, Klaten Regency. This research method uses a quantitative descriptive survey with a cross sectional design. The population is 85 people, the sampling technique is non-random (non-probability) sampling, namely purposive sampling as many as 46 people. The research instrument used a questionnaire. Data analysis using univariate analysis. The results showed that the characteristics of respondents based on maternal age were 46 respondents (100.0%), minimum age 20, maximum 29, average 23.0 and standard deviation 14.1. The education of the mother's majority is higher education, amounting to 21 respondents (45.7%). The majority of mothers' occupations are civil servants, amounting to 20 respondents (43.5%). The description of mother's knowledge about early detection of breast cancer with awareness in Tambakan Village, Jogonalan District, Klaten Regency with a total of 46 respondents, namely the majority of good knowledge amounted to 23 respondents (50.0%). Conclusion: Mother's knowledge about early detection of breast cancer with awareness in Tambakan Village, Jogonalan District, Klaten Regency is good, totaling 23 respondents (50.0%).

Keywords: early detection of breast cancer; mother's knowledge; realize

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan penyakit keganasan yang menyerang jaringan payudara yang dapat berasal dari epitel duktus maupun lobulusnya (Widyawati, 2022). Kanker dapat mulai tumbuh di dalam kelenjar susu, saluran susu, jaringan lemak maupun jaringan ikat payudara. Kanker payudara adalah kanker dengan insiden terbanyak nomor dua yang terjadi pada perempuan (Krakataumedika.com, 2022). Sebanyak 8-9% dari survey WHO (2018) memaparkan perempuan mengalami kanker payudara. Angka kejadian kanker payudara pada tahun 2018 di Asia sebesar 674.693 kasus (25,5%). Angka kematian akibat kanker payudara sebesar 310.577 kasus (13,8%) (Kemenkes, 2019). Kanker payudara juga dipaparkan berdasarkan Survey Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (2018) angka insidensi kanker payudara adalah 12/100.000 wanita. Kanker payudara merupakan penyakit kanker tertinggi kedua di Indonesia dengan jumlah penderita sebanyak 61.682 (Ningrum & Rahayu, 2021).

Kanker payudara dapat terjadi pada wanita yang mempunyai faktor-faktor risiko. Sedangkan kanker payudara sampai terdiagnosa stadium lanjut, disebabkan karena upaya deteksi dini kanker payudara yang masih kurang. Penyebab tingginya tingkat insiden kanker payudara terjadi salah satunya karena faktor masih rendah pengetahuan dan pemahaman masyarakat akan bahaya kanker payudara. Selain itu rendahnya kesadaran penting melakukan pemeriksaan dini. Seorang wanita perlu mengetahui tentang bahaya kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri (Walta Gautama, 2019).

Pemeriksaan payudara sendiri dikenal dengan SADARI. SADARI adalah upaya atau pemeriksaan payudara sendiri secara manual yang dilakukan wanita untuk mendeteksi lebih dini kanker payudara. Tujuan dari SADARI adalah untuk mengetahui apakah terdapat benjolan pada payudara atau tidak. Adanya benjolan merupakan tanda awal penyakit kanker payudara. Semakin cepat diketahui maka akan cepat pula diobati (Putri, 2015). Waktu pemeriksaan atau melakukan SADARI dianjurkan pada 7-10 hari setelah menstruasi karena pada saat itu pengaruh hormon ovarium sudah hilang sehingga konsistensi payudara tidak lagi keras seperti menjelang menstruasi, sedangkan pada wanita yang menopause SADARI dilakukan setiap bulannya ditanggal yang sama (Putri, 2015).

Rendahnya partisipasi wanita melakukan SADARI dikarenakan masih banyak wanita Indonesia belum mengetahui cara-cara deteksi dini kanker payudara (Elfeto, Tahu, & Muskananfolo, 2022). Kondisi inilah yang menyebabkan angka kejadian kanker payudara cukup besar (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang cukup baik atau memadai membuat wanita tidak mampu melakukan deteksi dini kanker payudara, sehingga mengakibatkan para wanita tersebut mengabaikannya (Pricahyati & Yudhana, 2020).

SADARI adalah cara sederhana yang dapat dilakukan sebelum terjadinya kanker payudara. Pemeriksaan payudara yang dilakukan sendiri ini akan membuat para wanita lebih nyaman. Sehingga adanya informasi mengenai SADARI serta kanker payudara menjadi motivasi para wanita untuk menambah pengetahuan tentang kanker payudara (Lestari & Attamimi, 2022). Resiko adanya kanker stadium lanjut dapat dilakukan dengan SADARI yang rutin (Rukmi, Hidayati, Nirmalasari, & Sari, 2022).

Sebenarnya informasi tentang SADARI telah banyak dan mudah didapatkan dengan canggihnya teknologi. Namun remaja saat ini masih minim sekali minatnya dalam hal proses pencarian informasi, khususnya mengenai kesehatan reproduksi deteksi dini kanker payudara (Suastiari, 2022). Begitu juga orangtua juga sangat jarang yang membahas atau menanyakan

masalah reproduksi pada anak-anak mereka. Hal ini dikarenakan orangtua beranggapan jika tidak ada masalah maka dianggap tidak terlalu penting. Melihat kondisi yang ada maka penting sekali bagi tenaga medis atau tim kesehatan untuk memberikan informasi lebih tentang pengetahuan kesehatan reproduksi khususnya pada payudara baik pada ibu atau remaja (Priyatni & Rahayu, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan dari 10 orang wanita di desa Tambakan Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten hanya 7 orang yang pernah melakukan pemeriksaan payudara sendiri atau yang mereka kenal dengan SADARI secara teratur, sedangkan 3 orang lainnya tidak pernah melakukan. Alasan mereka tidak melakukan SADARI antara lain karena tidak mengetahui manfaatnya, tidak mengetahui caranya, dan merasa tidak yakin bisa melakukan SADARI dengan hasil yang benar meskipun pernah mendapatkan informasi tentang SADARI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara dengan sadari pada masyarakat di Desa Tambakan Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten.

METODE

Desain penelitian ini merupakan penelitian survey deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif desain cross sectional yaitu variabel tunggal yaitu pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara dikumpulkan dalam waktu bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu di Desa Tambakan Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten berjumlah 85 orang. Sampel penelitian ini dilakukan pada 46 ibu di desa Tambakan Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten dengan pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker payudara dengan sadari. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Terdapat kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu ibu yang berdomisili di Desa Tambakan, usia 20-29 tahun, mampu berkomunikasi dengan baik dan mampu membaca dan menulis, sedangkan untuk kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu ibu yang sudah mendapatkan penkes atau pelatihan tentang SADARI.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berjumlah 50 pernyataan berdasarkan teori tentang pemeriksaan sadari dalam bentuk *check list*. Metode pengumpulan data tentang deteksi dini kanker payudara dengan sadari dilakukan dengan cara wawancara. Pada tahapan pengumpulan data peneliti mengelompokkan menjadi 3 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian. Penilaian kuissoner menggunakan skala likert untuk jawaban negatif, jawaban benar diberi nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0. Kuesioner telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan hasil valid dan reliabel. Analisa data dalam penelitian ini ini dilakukan menggunakan univariat.

HASIL

Tabel 1.
Distribusi frekuensi berdasarkan usia ibu (n = 46)

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD
Usia	46	20	29	23,0	14,1

Hasil karakteristik usia ibu di Desa Tambakan Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten dengan jumlah 46 responden dengan usia minimal 20, maksimal 29, rata-rata 23,0 dan standar deviasi 14,1. Rentang usia responden dalam penelitian ini adalah 20-29 tahun.

Tabel 2.
Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan ibu (n = 46)

Pendidikan	f	%
Tinggi	21	45,6
Menengah	16	34,8
Dasar	9	19,6

Hasil karakteristik pendidikan ibu di Desa Tambakan Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten dengan jumlah 46 responden yaitu mayoritas terdapat pada pendidikan tinggi berjumlah 21 responden (45,6%).

Tabel 3.
Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan ibu (n = 46)

Pekerjaan	f	%
Bekerja Diluar Rumah	29	63,0
Bekerja Dirumah	13	28,3
Tidak Bekerja	4	8,7

Hasil karakteristik pekerjaan ibu di Desa Tambakan Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten dengan jumlah 46 responden yaitu mayoritas terdapat pada pekerjaan bekerja diluar rumah berjumlah 29 responden (63,0%).

Tabel 4.
Gambaran pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker payudara dengan sadari (n=46)

Pengetahuan	f	%
Baik	23	50,0
Cukup	14	30,4
Kurang	9	19,6

Hasil gambaran pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker payudara dengan sadari di Desa Tambakan Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten dengan jumlah 46 responden yaitu mayoritas terdapat pada pengetahuan baik berjumlah 23 responden (50,0%).

PEMBAHASAN

Insiden kanker payudara meningkat seiring dengan penambahan usia, maka dari itu kesadaran akan pentingnya upaya perilaku SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara perlu ditingkatkan (Latifiani, 2021). Sesuai rekomendasi dari *American Cancer Society* telah dianjurkan bagi wanita yang mulai memasuki usia 20 tahun ke atas untuk melakukan pemeriksaan klinik payudara sekurang-kurangnya tiga tahun sekali. Informasi tentang keuntungan dan tata cara melakukan SADARI perlu dipahami oleh wanita agar tepat dan sesuai dengan pedoman tekniknya (Tambunan, 2017).

Hanifah (2020) menyatakan umur menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kemauan seseorang dalam pevcarian informasi. Umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat ini. Semakin cukup umur akan meningkatkan kematangan seseorang dalam berfikir dan bekerja serta tingkat kepercayaan dirinya. Wanita usia 20-29 tahun telah terlihat menunjukkan sikap berfikir yang matang, mental yang tangguh untuk mempelajari dan menyesuaikan diri pada situasi-situasi baru. Melihat hal ini maka seharusnya wanita mulai

peduli tentang pemeriksaan payudaranya sendiri sebagai upaya untuk deteksi dini penyakit kanker payudara (Herdyastuti, 2021).

Selain umur, pendidikan juga menjadi faktor yang sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Hasil menunjukkan pengetahuan responden yang baik mengenai SADARI lebih banyak pada berada pada kategori pendidikan tinggi. Pendidikan merupakan suatu usaha yang ditempuh untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan baik itu secara formal maupun non formal. Pendidikan adalah sebuah proses pengubahan sikap dan tata laku kelompok untuk mendewasakan diri melalui pengajaran dan pelatihan. Dari hasil pendidikan maka seseorang akan mendapatkan informasi. Semakin banyak informasi yang diterima, maka semakin banyak pula informasi yang didapat (Yeni, 2015).

Melihat analisa yang ada maka tingkat pendidikan yang ditempuh oleh individu menjadi salah satu faktor yang akan mendukung kemampuannya untuk menerima informasi. Sejalan dengan Hadrianti (2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin luas pula cara mereka memandang dan mengatasi suatu keadaan yang terjadi di sekitarnya. Arihta & Fauziah, 2020 menyatakan semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi. Dengan begitu, semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Secara hakikatnya orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang. Mereka akan berpikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari gagasan tersebut. Begitu juga akan berfikir dampak negatif jika informasi itu salah diterimanya. akan memberikan pengaruh kepada pengetahuan seseorang. Meskipun demikian seseorang yang berpendidikan rendah tetap dapat memperoleh informasi dari berbagai media elektronik atau media cetak hal ini akan meningkatkan pengetahuan seseorang, tidak haya dari menempuh pendidikan formal.

Hanifah (2020) menyatakan seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas di banding dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki, dalam hal ini khususnya tentang pemeriksaan payudara sendiri. Sesuai hasil penelitian tingkat pendidikan responden yang tinggi mempengaruhi seseorang dalam menerima informasi sehingga pengetahuan dan sikap reponden tentang pemeriksaan payudara sendiri sudah baik. Faktor pekerjaan juga menjadi faktor yang diteliti dalam kegiatan ini. Responden yang tidak memiliki pekerjaan cenderung memiliki pengetahuan yang buruk dibandingkan dengan responden yang memiliki pekerjaan. Seseorang yang bekerja memungkinkan memiliki pengetahuan dan pengalaman lebih. Saat pekerjaan lebih sering menggunakan otak maka kemampuan otak terutama dalam menyimpan informasi akan bertambah, dengan kata lain jika otak kita sering dipakai maka daya ingat akan semakin (Hanifah, 2020).

Pengetahuan merupakan modal pertama dalam individu memodifikasi perilakunya. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2018) yang mengatakan bahwa jika seseorang yang mempunyai sumber informasi lebih banyak maka akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Sumber informasi yang diperoleh dari beberapa arah akan meningkatkan tingkat pengetahuan seseorang. Semakin banyak seseorang memperoleh informasi maka akan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas. Pada penelitian juga masih terdapat tingkat pengetahuan tentang SADARI yang rendah. Salah satu penyebabnya adalah faktor pengalaman. Pengalaman akan mempengaruhi pengetahuan seseorang dan tergantung pada ingatan seseorang pada saat pengisian kuesioner. Dalam hal ini Notoatmodjo

(2018) mengemukakan bahwa pengetahuan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Penginderaan pada manusia dapat terjadi dan diterima oleh mata sebagai penglihatan, telinga sebagai pendengaran, hidung sebagai penciuman, lidah sebagai perasa dan kulit sebagai peraba. Penginderaan yang baik akan meningkatkan pemahaman terhadap suatu objek atau informasi. Memahami diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menilai dan menjelaskan objek secara benar. Berdasarkan hal ini maka meskipun responden pernah mendapat informasi tentang kanker payudara dan SADARI namun responden tidak melakukan penginderaan dengan baik yang terjadi adalah salahnya pemahaman responden, selain itu kemampuan mengingat seseorang juga dapat dipengaruhi oleh dimensi waktu (Notoatmodjo, 2018).

SADARI dianjurkan untuk dilakukan secara mandiri sekali dalam satu bulan pada saat setelah menstruasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh bahwa sebagian responden telah melakukan SADARI sesuai dengan frekuensi dan waktu yang dianjurkan. Cara SADARI yang telah dilakukan meliputi berdiri di depan cermin dengan mengangkat tangan, melihat bentuk dan ukuran payudara, melihat perubahan warna kulit payudara, memijat hingga puting untuk mengetahui ada tidaknya cairan yang keluar dan meraba seluruh bagian payudara dengan variasi tekanan untuk mengetahui ada tidaknya benjolan serta meraba hingga ketiak (Arihta & Fauziah, 2020). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh bahwa sebagian besar responden selalu melakukan langkah-langkah tersebut ketika melakukan SADARI. Jadi jelas bahwa pengetahuan akan berdampak terhadap proses perubahan perilaku yang akan dilakukan sehubungan dengan permasalahan yang dihadapinya. Dengan seseorang memiliki pengetahuan yang tinggi dalam sesuatu hal maka akan mudah menerima perilaku yang lebih baik. Namun sebaliknya jika seseorang yang mempunyai pengetahuan yang rendah akan sulit menerima perilaku baru dengan baik (Hanifah, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian gambaran pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker payudara dengan sadari di Desa Tambakan Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten dapat disimpulkan bahwa gambaran pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker payudara dengan sadari di Desa Tambakan Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten dengan jumlah 46 responden yaitu yang terdapat pada pengetahuan baik berjumlah 23 responden (50,0%).

DAFTAR PUSTAKA

- Arihta, D., & Fauziah, S. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan & Dukungan Teman Remaja Putri Dalam Upaya Mencegah Kanker Payudara Melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri di SMK AL wahyu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan & Kebidanan*, IX, 1.
- Elfeto, M. R., Tahu, S. K., & Muskananfolo, I. L. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Body Image Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Di Ruang Poliklinik Onkologi RSUD PROF. DR. W. Z. Johannes Kupang. *CHM-K Applied Scientific Journal*, 5, 26–35. Retrieved from <http://cyber-chmk.net/ojs/index.php/sains/article/view/1115%0Ahttp://cyber-chmk.net/ojs/index.php/sains/article/download/1115/393>
- Hanifah, M. (2020). Hubungan Usia dan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Wanita Usia 20-50 Tahun Tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI). Skripsi. Retrieved from <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26009/1/MARYAM>

HANIFAH-fkik.pdf

- Herdyastuti, N. (2021). Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Serviks. *Obstertri dan Ginekologi*. Retrieved from <http://www.kalbe.co.id/cdk%5Cnhttp>.
- Kemendes, P. (2019). Penyakit Kanker di Indonesia Berada Pada Urutan 8 di Asia Tenggara dan Urutan 23 di Asia. Retrieved October 9, 2022, from <http://p2p.kemkes.go.id/penyakit-kanker-di-indonesia-berada-pada-urutan-8-di-asia-tenggara-dan-urutan-23-di-asia/>
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Panduan Pelaksanaan Hari Kanker Sedunia 2022, 1–17. Retrieved from [https://promkes.kemkes.go.id/download/ftjl/files90159BUKU PANDUAN HKS 2022 \(3\).pdf](https://promkes.kemkes.go.id/download/ftjl/files90159BUKU_PANDUAN_HKS_2022_(3).pdf)
- Krakataumedika.com. (2022). Kanker Payudara, Penyebab dan Pencegahannya. Retrieved October 9, 2022, from <https://krakataumedika.com/info-media/artikel/kanker-payudara-penyebab-dan-pencegahannya>
- Latifiani, N. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet terhadap Pengetahuan Sikap dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara. *Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2021 (Profesi Ners XXIII)*, 102–110. Retrieved from <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/12415>
- Lestari, Y., & Attamimi, H. R. (2022). Sosialisasi sadari sebagai langkah awal pencegahan kanker payudara pada remaja putri sma sekabupaten sumbawa. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 2(2), 180–185.
- Ningrum, M. P., & Rahayu, R. S. R. (2021). Determinan Kejadian Kanker Payudara pada Wanita Usia Subur (15-49 Tahun). *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(3), 362–370. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (3rd ed.). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pricahyati, L., & Yudhana, A. (2020). Effectiveness Health Promotion Of Breast Examination Using Video Media On Knowledge About Breast Awareness Young Women At Ma Syarief Hidayatullah Paiton. *Indonesian Journal of Nutritional Epidemiology and Reproductive*, 5(1), 22–30.
- Prijatni, I., & Rahayu, S. (2016). *Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*. (N. Pangaribuan, Ed.). Indonesia: Tim P2M2.
- Putri, D. I. (2015). Gambaran Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2015 Skripsi. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rukmi, D. K., Hidayati, R. W., Nirmalasari, N., & Sari, I. W. W. (2022). Pelatihan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) untuk Peningkatan Derajat. *JICE (The Journal of Innovation in Community Empowerment)*, 4(1), 7–13.
- Suastiari, N. K. A. (2022). Gambaran Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Masa Pandemi Covid Di Wilayah Puskesmas Abiansemal III Tahun 2022. *Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan*. Retrieved from

<http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/9173/>

- Tambuan, R. (2017). Perilaku Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Mahasiswa D-III Kebidanan Kharisma Husada Binjai TAHUN 2017 Relationship of Knowledge Level of Consciousness With Conscious Behavior as Early Detection of Breast Canceri in Midwifery Diploma Husada. Akademi Kebidanan Kharisma Husada, 00, 117–128.
- Walta Gautama. (2019). Deteksi Dini Kanker Payudara. Retrieved October 9, 2022, from [https://www.ibi.or.id/media/Deteksi Dini Kanker Payudara IBI YKPI 2 februari 2021\(1\).pdf](https://www.ibi.or.id/media/Deteksi_Dini_Kanker_Payudara_IBI_YKPI_2_februari_2021(1).pdf)
- Widyawati. (2022). Kanker Payudara Paling Banyak di Indonesia, Kemenkes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan. Retrieved October 9, 2022, from <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220202/1639254/kanker-payudaya-paling-banyak-di-indonesia-kemenkes-targetkan-pemerataan-layanan-kesehatan/>
- Yeni, P. S. I. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan penggunaan obat generik pada masyarakat di wilayah kerja puskesmas padang panyang kabupaten nagan raya. Program studi ilmu kesehatan masyarakat fakultas kesehatan masyarakat. Universitas teuku umar.